

KATA PENGANTAR

**“ Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala
rencanamu”
-Amsal 16 : 3**

Puji dan syukur kepada Tuhan sang pemilik hidup atas anugerahnya dan memampukan penulis dalam melaksanakan perkuliahan selama berada di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, sehingga penulis telah tiba pada semester 9 yaitu penyusunan dan penyelesaian skripsi. Selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja, banyak tantangan dan rintangan yang penulis lalui, suka dan duka berganti mewarnai kehidupan penulis bahkan dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan masalah, baik masalah dari luar maupun masalah dari dalam diri penulis. Namun karena pertolongan Tuhan dan Kasih yang luar biasa menghadirkan orang-orang yang mendukung penulis dalam melaksanakan perkuliahan dan penelitian ini. Penulis merasakan keterlibatan berbagai pihak di mana cinta kasih, pengarahan, motivasi, dukungan melalui doa, moril dan materi yang tiada batas. Karena itu, melalui kesempatan ini dengan ketulusan hati dan rasa terima kasih yang begitu dalam penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.Joni Tapingku, M.Th, selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th, selaku wakil Rektor satu Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
3. Bapak Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si, selaku wakil Rektor dua Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Toraja).
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K, selaku wakil Rektor tiga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Toraja).
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th, selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK).
6. Bapak Fajar Kelana, S.Th, selaku wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK).
7. Bapak Darius, M.Th, selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen.
8. Seluruh Staf Program Studi Teologi Kristen dan seluruh Staf kampus IAKN Toraja.
9. Seluruh Dosen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Toraja).
10. Ibu Naomi Sampe, M.Th, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Bapak Jems Alam, M.Si selaku dosen pembimbing II. Di mana kedua Dosen Pembimbing dengan sabar mengarahkan, membimbing dan senantiasa memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan proses penelitian.

11. Ibu Tri Oktavia Hartati Silaban, Ph.D selaku Dosen Penguji I dan Bapak Deflit Dujerslaim Lilo, M.Th selaku Dosen Penguji II, yang senantiasa mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Keluarga besar perwalian Ibu Trisnawadi Darius, M.Th yang senantiasa menjadi orang tua penulis dari awal semester dan akhir perjuangan penulis sampai tahap ini.
13. Orang tua penulis Ayahanda Benyamin Appulembang dan Ibunda Kristina Soni Lambu' yang senantiasa mendukung penulis dalam penyelesaian perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Arah dan motivasi serta moril dan materi yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menjalankan perkuliahan hingga tahap ini.
14. Keempat saudara penulis yaitu Raiyanti Panggeso, S.Pd., Inri Desti Panggeso S.Pd, Gidion Panggeso S.E dan Ferdiansa Panggeso. Yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi bagi penulis sehingga bisa mengerjakan dan melaksanakan penulisan ini.
15. Dan semua rekan-rekan sahabat yang ikut andil dalam proses penulis selama berada di bangku kuliah hingga penulisan skripsi ini.
16. Semua narasumber yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, tanpa kesediaan dan kontribusi dari narasumber maka penelitian ini tidak dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak dan pembaca.

Akhir kata selamat membaca kiranya skripsi ini memberikan manfaat. Tuhan Yesus memberkati.

Makale, 16 November 2023

Hervin Nori Panggeso

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ironi terbesar dalam kehidupan kita manusia adalah bahwa kita tidak mungkin hidup tanpa tubuh, tetapi entah sejak kapan kita kerap tidak merasa nyaman dengan tubuh kita sendiri.¹ “John White mengatakan bahwa manusia sering bersikap seakan-akan tidak hidup dalam tubuhnya, melainkan hidup di ruang antah-berantah ciptaan pikirannya”.² Berbicara soal tubuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.³ Bahkan tubuh sendiri memiliki bagian-bagian, dan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Era dimana kita ada pada saat ini, yaitu era dimana kita diperhadapkan dengan segala penemuan terbaru dari teknologi ataupun hasil karya manusia sendiri. Dan banyak dari penemuan itu untuk keperluan tubuh sendiri, untuk mempercantik atau memperindah tubuh itu sendiri. Dan bahkan banyak kita temui iklan produk yang ditawarkan dengan ikon tubuh laki-laki dan perempuan untuk menarik para pelanggan. Apalagi di zaman kita ada saat ini, seakan-akan kecantikan dan ketampanan adalah hal yang utama, sehingga

¹ Jan S. Aritonang, *Teologi-Teologi Kontemporer* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 319.

² Aritonang, 319.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

membuat kaum perempuan tidak jarang laki-laki juga banyak menggunakan uang untuk perawatan dan mempercantik tubuh mereka. Keutamaan penilaian tubuh hanya didasarkan pada fisik seseorang saja. Banyak kita jumpai dalam kehidupan kita tubuh seringkali tidak dihargai dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tubuh adalah karunia Allah yang harus kita jaga dan pertanggungjawabkan sebagai respon kita kepada Tuhan sebagai pencipta tubuh. Ungkapan mengenai tubuh laki-laki dan perempuan yang diungkapkan oleh pemikir Kristen yaitu Yohanes Paulus II mengatakan bahwa: “Manusia pria dan wanita itu diciptakan menurut citra Allah (*imago dei*) menurut kisah dalam kitab Kejadian (Kejadian 1:27). Manusia pria dan wanita diciptakan atas dasar cinta Allah. Dalam cinta Allah itu manusia memiliki kebebasan dan sekaligus tanggungjawab. Nilai kebebasan manusia pria dan wanita ada dalam tanggung jawab mereka sebagai mitra Allah, rekan kerja Allah dalam karya keselamatan. Dengan demikian, pengungkapan nilai tubuh pria dan wanita dalam seksualitasnya merupakan ungkapan tertinggi dari pemberian diri mereka sebagai manusia yang bertanggungjawab”.⁴

Melihat keadaan sekarang dimana sebagian kalangan muda, tubuh sering dikaitkan dengan anggapan bahwa memberikan tubuh ke pasangan sama dengan cinta sejati atau diidentikkan dengan *free sex*. Banyak kita jumpai

⁴ Antonius Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi* (Jakarta: Penerbit OBOR, 2014), 10.

tubuh digunakan sebagai kenikmatan seks di luar Lembaga pernikahan sehingga kesetiaan dari perkawinan sering terkhianati. Selain mutilasi, pembuangan manusia dan penyalahgunaan tubuh untuk kesenangan pribadi atau seks bebas, terdapat hal lain juga menyalahgunakan tubuh yakni maraknya pekerja seks komersial.

Melalui observasi awal penulis bahwa salah satu tempat pekerja seks komersial yang ada di Toraja yaitu di Pasar Daerah yang ada di Makale yang terdapat di lorong-lorong dalam pasar. Dari penglihatan penulis para penghuni tempat tersebut adalah perempuan-perempuan yang menggunakan pakaian bikini atau pakaian seksi, dan secara terang-terangan memperlihatkan diri mereka di depan pintu warung-warung tersebut. Sepintas dilihat tempat tersebut hampir sama dengan warung makan pada umumnya, namun siapa sangka bahwa tempat tersebut adalah tempat dimana dilakukan praktik pekerja seks komersial. PSK akan menggunakan tubuh mereka untuk dijadikan sebagai penghasil uang.⁵ Jika dilihat sepintas maka kita akan berpikir bahwa dengan pakaian yang minim itu akan membuat para lelaki mudah untuk tergoda.

Jika dilihat dari kondisi pasar dengan adanya tempat PSK, maka sepintas kita akan merasa terganggu dengan kehadiran mereka. Tetapi yang terjadi adalah tidak bisa dipungkiri bahwa orang-orang di sekitar tempat

⁵ Widi Astuti, "Teologi Tubuh: Kajian Terhadap Pandangan Para Pelacur Tentang Tubuhnya Di Pasar Kembang Yogyakarta" 3, No. 4 (2010): 4.

tersebut akan merasa terganggu dengan kehadiran mereka terlebih para PSK tersebut bisa dikatakan banyak dari kalangan anak muda. Tetapi yang terjadi sehari-hari melalui pengamatan saya bahwa orang-orang disekitar tersebut terbiasa akan hal itu dan menerima kehadiran mereka di tengah-tengah pasar. Namun demikian Banyak dampak negatif yang ditimbulkan dengan kehadiran mereka salah satunya pergaulan mereka yang kurang pantas dalam budaya Toraja dan juga banyak dari kalangan muda yang putus/berhenti sekolah pergi di tempat tersebut.

Pekerja seks komersial ada karena kurangnya pengetahuan akan tubuh manusia dan bagaimana ia memaknai tubuhnya secara benar. Pandangan yang benar akan tubuh manusia akan membuat manusia semakin mengerti dan memahami arti tubuh yang sebenarnya terlebih dalam kalangan PSK.

“Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar; karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu! (1 Kor 6 20)”.⁶

Harga yang telah lunas dibayar itu, yaitu bahwa Kristus telah membayar harga itu dengan darah-Nya sendiri. Paulus juga menggambarkan posisi kita sebagai hambah Allah atau Kristus. Baik kenyataan bahwa kristus telah membeli dan membayar orang-orang milik-Nya sebagai hamba-hamba-Nya yang diistimewakan maupun kenyataan bahwa Dia telah memberikan

⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dan Kidung Jemaat* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 196.

Roh-Nya kepada mereka untuk diam di dalam mereka, memotivasi anjuran supaya mereka memuliakan Allah dengan tubuh mereka.⁷

Dengan ayat tersebut kita melihat bahwa tubuh bukan milik pribadi kita melainkan milik Allah. Argumentasi ini secara langsung menyentuh kehidupan kita masa kini. Sekali kita mengakui bahwa diri kita adalah bukan milik kita, mengakui bahwa tubuh kita memiliki harga, maka seluruh diskusi mengenai otonomi seksualitas menjadi hal yang “omong kosong”. Kita tidak bebas melakukan apa yang kita sukai.⁸ Pernyataan tersebut tidak hanya dialamatkan kepada orang Korintus, tetapi juga kepada seluruh umat kristiani di mana pun berada dalam melawan percabulan, perzinaan atau pelecehan seksualitas tubuh.

Pengamatan itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang pandangan PSK terhadap tubuh mereka. Bagaimana mereka memaknai tubuh anugerah Allah itu dan bagaimana mereka mempertanggungjawabkan tubuh yang diberikan Allah kepadanya. Dan penelitian ini dikaji dari kacamata Teologis tentang pemaknaan tubuh atau Teologi Tubuh.

⁷ R. Dean Anderson, *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 1 Korintus* (Surabaya: Momentum, 2018)135.

⁸ Antonius Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi*, 64.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah yaitu pekerja seks komersial yang ada di pasar sentral Makale yang beragama Kristen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang di bahas di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Teologi tentang tubuh sebagai karunia Allah bagi pekerja seks komersial?
2. Bagaimana pandangan para pekerja seks komersial di Pasar Sentral Makale Tana Toraja tentang tubuh sebagai karunia Allah?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguraikan pandangan Teologis terhadap tubuh sebagai karunia Allah bagi pekerja seks komersial
2. Menguraikan bagaimana para pekerja seks komersial memandang tubuhnya sebagai karunia Allah menurut 1 Korintus 6: 20 di Pasar Sentral Makale Tana Toraja .

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada Pekerja Seks Komersial tentang bagaimana mengahragi dan menajaga Tubuh sebagai Karunia Allah yang harus dipertanggung jawabkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga dalam bidang teologi khususnya etika Kristen, sosiologi, teologi dan pembinaan warga gereja Toraja.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada:

- a. Seluruh kaum wanita terlebih dengan profesi Pekerja Seks Komersial bahwa tubuh merupakan sesuatu yang paling berharga yang dimiliki oleh manusia yang diberikan Tuhan untuk dipertanggungjawabkan, dijaga dan dihargai.
- b. Melalui penelitian ini memberikan sumbangan motivasi bagi pemerintah untuk menetapkan aturan-aturan dalam menertibkan PSK yang ada di pasar Makale.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: pada bagian ini mencakup Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Pada bagian ini membahas tentang Teologi Tubuh, dan Pekerja seks komersial dan juga landasan teologi tentang pekerja seks komersial dalam kitab PB dan PL.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bagian ini terdiri dari Jenis Metode Penelitian yang digunakan dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Penelitian atau Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS : Pada bagian ini terdiri dari gambaran umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian.

BAB V PENUTUP: Pada bagian penutup berisi mengenai Kesimpulan dan Saran.

